



## JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN (JAK)

P- ISSN: 2301-4717 E-ISSN: 2716-022X  
Homepage: <https://ojs.unimal.ac.id/index.php/jak/index>



### Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Return On Asset*, dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Haris Rusmana<sup>1\*</sup>, Rahma Yuliani<sup>2</sup>

<sup>1, 2</sup> Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

\*Corresponding author: [harisharisrusmana@gmail.com](mailto:harisharisrusmana@gmail.com) | Phone Number: 081250504943

DOI: <https://doi.org/10.29103/jak.v12i1.12314>

#### ARTICLE INFO

Received: 31-7-2023

Received in revised: 4-8-2023

Accepted: 16-8-2023

Available online: 1-3-2024

#### KEYWORDS

Stock price, Current Ratio, Return On Assets, Net Profit Margin, Return on Equity

#### ABSTRACT

*This research was conducted to prove and analyze (1) the effect of Net Profit Margin on stock prices, (2) The effect of Return On Equity on Stock Prices (3) the effect of Return On Assets on stock prices (4) and the effect of Current Ratio on stock prices. The population in this study are manufacturing companies in the goods and consumption sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018-2021, totaling 111 companies. The sample in this study consisted of 25 companies. The type of data in this study is secondary data obtained by collecting document/copy archival data through the Indonesian Stock Exchange website. This type of research is quantitative research. The analysis technique used in this study was multiple regression analysis using the IBM SPSS Statistics application version 25. The results of this study indicate that the Net Profit Margin, Return On Equity, Return On Assets, Current Ratio has no significant effect on stock prices. The coefficient of determination is 0.127, which means 12.7%, which means that the stock price is affected by 12.7% by Net Profit Margin, Return On Equity, Return On Assets, Current Ratio, while the rest is explained by other variables. This shows that there are variables outside the research that can affect stock prices.*

#### PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia sekarang ini sudah menjadi sarana wajib bagi banyak perusahaan baru maupun lama yang ingin mendapatkan modal tambahan (*go public*), perusahaan tersebut akan menerbitkan sahamnya dipasar modal agar tetap ikut bersaing melakukan ekspansi dan inovasi di *era revolusi industry 4.0* sekarang ini. Perusahaan yang *go public* akan menerbitkan sahamnya kepada pihak eksternal khususnya calon investor, calon investor biasanya akan membutuhkan informasi yang berkaitan dengan keuangan perusahaan sebagai acuan untuk menentukan pilihan berinvestasi (Rustiana & Ramadhani, 2022).

Rasio keuangan dapat dikatakan sebagai alat analisis yang banyak digunakan oleh pihak yang berkepentingan dalam menilai laporan keuangan perusahaan atau sebuah entitas. Rasio keuangan mampu menjelaskan hal-hal yang tidak mampu dijelaskan oleh laporan keuangan sehingga rasio keuangan dapat mewakili masalah yang ada didalam perusahaan. Menurut Sujarweni, V, (2021) rasio keuangan menjelaskan gambaran kondisi perusahaan yang ada dalam kondisi baik ataupun buruk. Rasio keuangan dapat mengaitkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan perusahaan dapat diinterpretasikan. Rasio keuangan memiliki banyak rasio keuangan,

beberapa diantaranya adalah *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset(ROA)*, dan *Current Ratio(CR)*.

Sebagai investor dalam melakukan analisis mereka biasanya lebih tertarik terhadap perusahaan manufaktur sebagai objeknya, karena industri ini merupakan salah satu sektor utama dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana keseluruhannya dapat mencerminkan sebagian besar keadaan pasar modal tersebut. Salah satu sektornya adalah Industri Barang dan Konsumsi. Industri Barang dan Konsumsi saat ini menjadi salah satu pilihan utama bagi para investor dalam menginvestasikan dananya. Hal itu dikarenakan saham dari beberapa perusahaan tersebut masih menawarkan adanya potensi kenaikan.

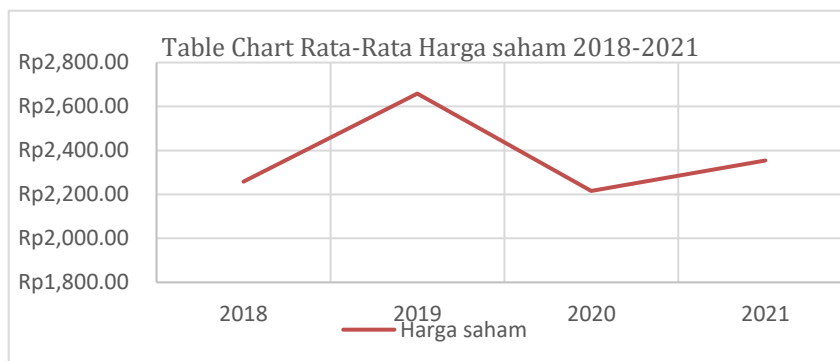
Berdasarkan data perusahaan manufaktur pada tahun 2018-2021 ditemukan hasil yang tidak konsisten terhadap variabel-variabelnya ini dijadikan indikasi terjadinya fenomena gap. Temuan adanya fenomena gap dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1.** Tabel Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Sektor Barang Dan Konsumsi

Tahun	Harga saham
2018	Rp 2,258.07
2019	Rp 2,658.69
2020	Rp 2,215.89
2021	Rp 2,354.24

Sumber : Data diolah dari *Financial Statement* dan *Finance.yahoo.com* (2023)

**Gambar 1.** Tabel Chart Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Sektor Barang Dan Konsumsi



Berdasarkan Tabel 1 variabel Harga Saham, disini dapat dilihat bahwa indikator rata-rata harga saham mengalami naik pada tahun 2018 – 2019, kemudian rata-rata harga saham tersebut mengalami penurunan pada tahun 2019-2020, Selanjutnya pada tahun 2020-2021 rata-rata harga saham mengalami kenaikan lagi. Dari data tersebut kita dapat memastikan bahwa rata-rata harga saham pada perusahaan manufaktur tahun 2018-2021 sangat berfluktuatif , untuk hal itu ada beberapa rasio keuangan yang ingin dipastikan dapat mempengaruhi harga saham yaitu rasio *NPM*, *ROA*, *ROE*, dan *CR*. Tabel datanya sebagai berikut.

**Tabel 2.** Tabel Nilai NPM Perusahaan Sektor Barang Dan Konsumsi

Code	Tahun	Harga Saham	NPM
BISI	2018	Rp 1,714.58	17.83%
	2019	Rp 1,369.58	13.51%
	2020	Rp 902.50	15.21%
	2021	Rp 1,077.92	18.91%
CEKA	2018	Rp 1,177.92	2.55%
	2019	Rp 1,370.42	6.90%
	2020	Rp 1,687.17	5.00%
	2021	Rp 1,841.25	3.49%

Berdasarkan pada Tabel 3 menunjukan bahwa adanya gap pada NPM terhadap Harga saham, dapat dilihat pada perusahaan BISI tahun 2019 – 2020, variabel *NPM meningkat* ( 1,7%) Sedangkan harga saham menurun sekitar ( Rp. 467,08) dan juga pada perusahaan CEKA tahun 2019-2020, 2020-2021, NPM menurun sekitar ( 1,9 %), ( 1,51%) sedangkan harga saham mengalami kenaikan sebesar ( Rp. 316,75), (Rp. 156,08) hal ini bertentangan dengan teori yang dikatakan Kasmir,

(2016) bahwa apabila semakin besar rasio *NPM* maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan tersebut dalam mendapatkan laba yang tinggi. Hal ini akan membuat permintaan saham meningkat sehingga harganya pun naik, begitu juga sebaliknya apabila *NPM* mengalami penurunan.

**Tabel 3.** Tabel Nilai ROE Perusahaan Sektor Barang Dan Konsumsi

Code	Tahun	Harga saham	ROE
CPIN	2018	Rp 4,552.92	23.47%
	2019	Rp 5,944.58	17.24%
	2020	Rp 5,812.50	16.47%
	2021	Rp 6,335.42	14.39%
KINO	2018	Rp 1,829.58	6.86%
	2019	Rp 1,777.50	19.08%
	2020	Rp 1,171.33	4.41%
	2021	Rp 1,750.00	3.78%

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa adanya gap pada ROE terhadap Harga saham, dapat dilihat pada perusahaan CPIN tahun 2018–2019, 2020-2021 *ROE* mengalami penurunan sekitar (6,23%) (2,08%) Sedangkan harga saham mengalami kenaikan sekitar (Rp. 1.421,66), (Rp. 522,92), dan pada tahun 2019-2020 variabel *ROE* justru mengalami kenaikan sekitar (0,77%) dan harga saham mengalami penurunan sekitar (Rp. 522,92). Pada perusahaan KINO tahun 2018-2019, Variabel *ROE* mengalami kenaikan (12,22%) sedangkan harga saham mengalami penurunan sebesar (Rp. 52,08), hal bertentangan dengan teori yang mengatakan jika nilai *ROE* semakin tinggi memberikan indikasi bagi para investor maka tingkat pengembalian investasi makin tinggi (Kasmir, 2016). Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harga naik, begitu juga sebaliknya.

**Tabel 5.** Tabel Nilai ROA Perusahaan Sektor Barang Dan Konsumsi

Code	Tahun	Harga saham	ROA
CPIN	2018	Rp 4,552.92	16.46%
	2019	Rp 5,944.58	12.37%
	2020	Rp 5,812.50	12.34%
	2021	Rp 6,335.42	10.21%
KINO	2018	Rp 1,829.58	4.18%
	2019	Rp 1,777.50	10.98%
	2020	Rp 1,171.33	2.16%
	2021	Rp 1,750.00	1.88%

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan gap pada *ROA* terhadap Harga saham, dapat dilihat pada perusahaan CPIN tahun 2018–2019, 2020-2021 *ROA* menurun sekitar (4,09%) (2,13%) Sedangkan harga saham mengalami kenaikan sekitar ( Rp. 1.421,66), (Rp. 522,92), Pada perusahaan KINO tahun 2018-2019, *ROA* meningkat ( 6,8%) sedangkan harga saham menurun sebesar ( Rp. 52,08) Hal ini bertentangan dengan teori yang mengatakan bahwa apabila semakin tinggi *ROA* menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar dari aset yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memanfaatkan sumber daya dan mendorong kepercayaan investor sehingga meningkatkan harga saham. Investor yang tertarik terhadap saham tersebut akan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Semakin banyak investor yang membeli saham tersebut maka harga saham perusahaan akan meningkat dan begitu pula sebaliknya (Kasmir, 2016).

**Tabel 6.** Tabel Nilai CR Perusahaan Sektor Barang Dan Konsumsi

Code	Tahun	Harga saham	CR
AMRT	2018	Rp 750.00	114.96%
	2019	Rp 905.83	112.27%
	2020	Rp 771.67	88.47%
	2021	Rp 1,122.92	86.78%
BISI	2018	Rp 1,714.58	548.34%
	2019	Rp 1,369.58	413.96%
	2020	Rp 902.50	582.74%
	2021	Rp 1,077.92	713.31%

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa adanya gap pada *CR* terhadap Harga saham, dapat dilihat pada perusahaan AMRT tahun 2018-2019, 2020-2021 *CR* mengalami penurunan sekitar (2,69%), (1,69%) sedangkan harga saham justru mengalami kenaikan sebesar (Rp. 155,83), (Rp. 351,25). Pada perusahaan BISI tahun 2019-2020 variabel *CR* mengalami kenaikan sebesar (168,78%), sedangkan harga saham justru mengalami penurunan sekitar (Rp. 467,08). Hal ini juga bertentangan dengan teori yang dikatakan Kasmir, (2021) bahwa apabila rasio ini tinggi maka akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar, sehingga dari sisi pemegang saham memiliki kepercayaan terhadap kemampuan perusahaan yang memiliki tingkat *Current Ratio* yang tinggi, sehingga informasi peningkatan *CR* akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan saham meningkat sehingga harganya pun akan naik, begitu juga sebaliknya apabila *CR* mengalami penurunan.

Beberapa penelitian tentang pengaruh rasio laporan keuangan terhadap harga saham telah banyak dilakukan, seperti pada penelitian Kartiko & Rachmi, (2021), mengungkapkan bahwa NPM secara signifikan mempengaruhi harga saham. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Lombogia et al., (2020) mengemukakan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2021), Menunjukkan bahwa ROE secara parsial berpengaruh terhadap variabel Harga Saham. Sedangkan, menurut penelitian Febriani, (2022), Al umar & Savitri, A, S.(2020) menunjukkan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Mangeta et al., (2019) Hamid & Dailibas, (2021) menyimpulkan ROA mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan, Edison et al., (2019), mengemukakan bahwa ROA itu tidak mempengaruhi harga saham secara signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh, Nurismaalatri, Artika, E, (2022). Menunjukkan bahwa *CR* berpengaruh terhadap harga saham, jadi semakin tinggi tingkat *Current Ratio* perusahaan, maka semakin baik harga saham. Sedangkan, Penelitian yang dilakukan Khairina, (2021). menunjukkan bahwa *CR* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Adapun tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis secara empiris terhadap seluruh rumusan masalah yang ada. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep, dan teori-teori terhadap pengaruh dari NPM, ROE, ROA, dan *CR* terhadap Harga Saham, dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan pengaruh-pengaruh dari rasio keuangan dan juga dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam memahami investasi di pasar modal.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Landasan Teori

#### Teori Sinyal (Signalling Theory)

Spance, (1973) pertama kali mencetuskan *signalling theory* yang mengemukakan bahwa pihak pemilik informasi memberikan isyarat atau sinyal atau petunjuk berupa informasi yang dapat mendeskripsikan kondisi suatu perusahaan yang kiranya bermanfaat bagi pihak penerima informasi. Teori sinyal menjadi salah satu teori dasar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal dapat berarti tindakan dari perusahaan (manajer) sebagai petunjuk atau isyarat yang berupa informasi untuk diberikan kepada pihak luar (investor). Teori sinyal yang diluaskan oleh Ross, (1977) dari teori Modigliani-Miller, yang mengungkapkan bahwa perusahaan berusaha menyampaikan hal baik kepada publik untuk mendapatkan respon yang baik. Begitu juga sebaliknya apabila perusahaan menyampaikan hal yang buruk kepada publik maka akan mendapatkan respon yang buruk juga. Teori sinyal adalah teori yang mengemukakan apabila laporan keuangan dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memberikan informasi berupa sinyal positif atau negatif kepada para pemakainya (Sulistyanto, 2008). Apabila perusahaan memberikan informasi yang bagus kepada pihak eksternal dapat dikatakan sebagai sinyal positif, dan begitu juga sebaliknya.

### Harga Saham

Menurut Hartono, (2013) harga saham adalah "Harga tertentu dipasar bursa yang ditentukan oleh pelaku pasar dan juga ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Menurut Sartono, (2011) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme penawaran dan permintaan di pasar modal. Jika suatu saham mengalami kelebihan penawaran, maka harga saham tersebut cenderung akan turun, begitu juga dengan sebaliknya, apabila kelebihan permintaan maka harga saham cenderung akan naik. Ada beberapa jenis harga saham contohnya seperti harga nominal, harga perdana, harga pembukaan (*opening price*), harga pasar (*market price*), dan harga penutupan

(closing price). Ada 3 cara untuk menghitung Rata-rata Harga saham dengan menggunakan *Moving Avarage* yaitu ; *Simple Moving Avarage (SMA)*, *Weighted Moving Avarege (WMA)*, *Exponential Moving Avarage (EMA)*

### Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah alat analisis yang banyak digunakan oleh banyak pihak yang berkepentingan dalam menilai laporan keuangan perusahaan atau sebuah entitas. Rasio keuangan mampu menjelaskan hal-hal yang tidak mampu dijelaskan oleh laporan keuangan sehingga rasio keuangan dapat mewakili masalah yang ada didalam perusahaan. Menurut Sujarweni, V, (2021) rasio keuangan menjelaskan gambaran kondisi perusahaan yang ada dalam kondisi baik ataupun buruk. Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling banyak oleh berbagai pihak. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan. Pihak yang memerlukan laporan keuangan secara internal adalah manajemen, sedangkan untuk eksternal adalah investor dan pemerintah.

### Net Profit Margin

Menurut Sujarweni, V, (2021) penggunaan rasio ini digunakan untuk menggambarkan laba yang dapat diperoleh setelah pajak dibandingkan dengan volume penjualan. Hal ini menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dapat dibagi oleh perusahaan kepada para pemegang saham. NPM yang tinggi menunjukkan bahwa bagaimana perusahaan dapat menghasilkan laba walaupun banyak beban yang harus dihilangkan dari perusahaan tersebut. Tingkat NPM yang tinggi akan membuat investor tertarik pada saham perusahaan tersebut dikarenakan perusahaan dapat memaksimalkan laba dengan cara melakukan efisiensi dengan baik, sedangkan NPM yang rendah akan menunjukkan laba bersih dalam perusahaan mengecil sehingga akan menunjukkan tingkat efisiensi yang kurang baik.

### Return On Equity (ROE)

Menurut Sujarweni, V, (2021) *return on equity* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri yang menghasilkan keuntungan. Perusahaan diharapkan memberikan pengembalian atas uang dari pemegang saham dan ROE menunjukkan seberapa baik investasi dari sudut pandang akuntansi. Tingginya tingkat ROE menunjukkan bahwa tingkat pengembalian perusahaan berdasarkan modal yang disetorkan cukup baik dan akan memberikan sinyal yang positif bagi perusahaan. Semakin tinggi ROE menunjukkan besarnya laba yang ada dibanding total aktiva.

### Return On Assets (ROA)

ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah asset yang digunakan dalam perusahaan, jadi dapat dikatakan bahwa jika tingkat *return on assets* yang tinggi di suatu perusahaan akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, hal itu dikarenakan perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi dari jumlah asset yang digunakan dan pada akhirnya akan memberikan dampak yang positif terhadap dividen yang akan diterima oleh pemegang saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya minat investor terhadap saham, maka akan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan tersebut, maka harga saham pun akan cenderung naik (Kasmir, 2016).

### Current Ratio (CR)

*Current Ratio (CR)* adalah rasio untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa *Current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar, sehingga dari sisi investor akan memiliki kepercayaan terhadap perusahaan yang memiliki CR yang tinggi. (Kasmir, 2021)

### Perumusan Hipotesis

#### Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir, (2016) *NPM* adalah perbandingan dari laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Semakin besar nilai NPM, kinerja perusahaan pun akan semakin bagus dan produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan, dan juga rasio ini dapat menunjukkan presentase dari laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar tingkat rasio ini, maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mendapatkan



laba yang tinggi. Informasi yang terjadi akan memberikan respon terhadap investor dalam pengambilan keputusan terkait minat investor untuk membeli saham perusahaan. Semakin banyak permintaan saham maka akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Ramziah et al., (2021) Memberikan hasil bahwa *NPM* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan (Ramadhani, 2017) bahwa *NPM* berpengaruh terhadap harga saham.

**H1: Net Profit Margin ( NPM ) Berpengaruh Terhadap Harga Saham.**

**Pengaruh Return On Equity ( ROE ) Terhadap Harga Saham**

Menurut Kasmir, (2016), ROE adalah rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal modal sendiri. Rasio ini menunjukkan hasil efisiensi penggunaan modal sendiri. Apabila ROE semakin tinggi maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya agar tetap efisien, dengan begitu akan memberikan respons terhadap investor dalam mengambil keputusan untuk membeli saham perusahaan. Semakin banyak permintaan saham maka akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2021) Menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian yang sama juga dari Riani, (2020) menunjukkan hasil ROE berpengaruh terhadap harga saham.

**H2: Return On Equity ( ROE ) Berpengaruh Terhadap Harga Saham.**

**Pengaruh Return On Asset ( ROA ) Terhadap Harga Saham**

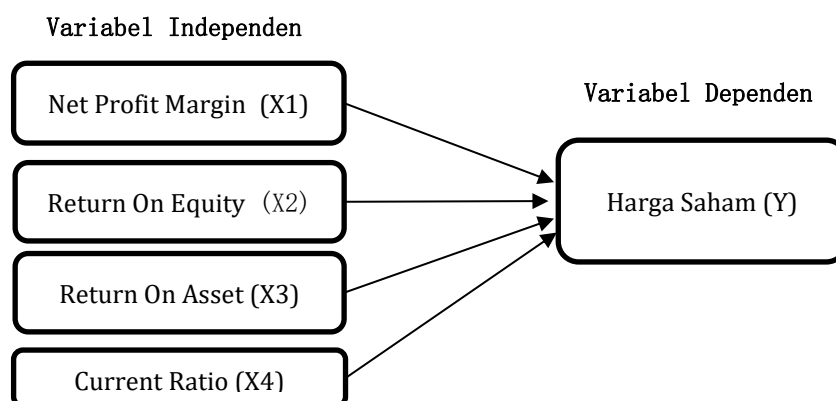
Menurut Kasmir, (2016) ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah asset yang digunakan dalam perusahaan, Rasio ini digunakan untuk mengukur besar dari jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap jumlah modal yang tertanam di total ekuitas. Tulung & Dendi, (2015) menyatakan Rasio ini adalah alat untuk mengukur performa dan efektifitas dalam sebuah perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik pula produktivitas aset dalam memperoleh suatu keuntungan bersih. Hal ini akan meningkatkan daya tarik investor terhadap perusahaan. Dengan banyaknya minat investor terhadap saham, maka akan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan tersebut, maka harga saham pun akan cenderung naik. Penelitian yang dilakukan oleh Kundiman & Hakim, (2016) Memberikan hasil penelitian bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.

**H3: Return On Asset ( ROA ) Berpengaruh Terhadap Harga Saham.**

**Pengaruh Current Ratio ( CR ) Terhadap Harga Saham**

CR adalah rasio untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa *Current ratio* yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar, sehingga dari sisi investor akan memiliki kepercayaan terhadap perusahaan yang memiliki CR yang tinggi. Informasi ini dapat memberikan kepercayaan terhadap investor bahwa setiap operasi operasional perusahaan tidak akan terganggu dengan kewajiban jangka pendek yang akan ditagih, sehingga perusahaan mempunyai nilai tinggi terhadap likuiditasnya yang akan mempengaruhi naik turunnya harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Kundiman & Hakim, (2016) Memberikan hasil penelitian bahwa likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi tingkat CR perusahaan, maka semakin baik harga saham. Hasil penelitian yang sama juga Nurismaalatri, Artika, E, (2022). Menunjukkan bahwa CR berpengaruh terhadap harga saham.

**H4: Current Ratio ( CR ) Berpengaruh Terhadap Harga Saham.**



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari variabel independen yaitu *NPM*, *ROE*, *ROA*, *CR* terhadap harga saham yang merupakan variabel dependen. Adapun populasi penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang bersifat tidak langsung melalui media perantara, Data yang diperoleh adalah data sekunder berupa, *NPM*, *ROE*, *ROA*, *CR*.

Data pendukung dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui *situs resmi* <http://www.idx.co.id>, [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), dan <https://ajaib.co.id>. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian dari 2018-2021 berjumlah 111 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria Perusahaan yang termasuk dalam industri manufaktur barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, melaporkan laporan keuangannya secara rutin dari tahun 2018-2021, dan mempunyai data keuangan yang lengkap dan sesuai dengan yang dibutuhkan, dan tidak pernah mengalami kerugian (nilai laba positif).

## Definisi Operasionalisasi Variabel Variabel Dependen Harga Saham

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga saham. Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh mekanisme pasar berupa permintaan dan penawaran saham tersebut (Jogiyanto, H, 2010). Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rata-Rata harga pasar saham perusahaan per akhir bulan periode 2018-2021. menentukan Rata-rata Harga Saham menggunakan metode *Simple Moving Average*, dengan menjumlahkan setiap harga saham penutupan (*Closing Price*) akhir bulan selama 12 bulan kemudian dibagi 12.

## Variabel Independen Net Profit Margin

Menurut Kasmir, (2016) *NPM* adalah rasio dari perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Apabila semakin besar nilai rasio ini, maka kinerja perusahaan akan semakin bagus sehingga akan meningkatkan kepercayaan calon pemegang saham untuk membeli saham perusahaan. Rasio ini dapat menunjukkan persentase laba bersih yang akan diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini dianggap semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \quad (1)$$

## Return On Equity

Menurut Kasmir, (2016), *Return On Equity (ROE)* adalah rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini dapat menunjukkan efisiensi penggunaan modal perusahaan. ROE dapat diukur dengan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, apabila tingkat rasio ini semakin tinggi akan memberikan indikasi bagi para investor kemudian akan meningkatkan tingkat pengembalian investasi semakin tinggi.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \quad (2)$$

## Return On Asset

Menurut Kasmir, (2016) *ROA* adalah rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah asset yang digunakan dalam perusahaan, Rasio ini digunakan untuk mengukur besar dari jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap jumlah modal yang tertanam di total ekuitas. Tulung & Dendi, (2015) menyatakan Rasio ini adalah alat untuk mengukur performa dan efektifitas dalam sebuah perusahaan

untuk mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik pula produktivitas aset dalam memperoleh suatu keuntungan bersih.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\% \tag{3}$$

**Current Ratio**

CR adalah rasio untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa *Current ratio* yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar, sehingga dari sisi investor akan memiliki kepercayaan terhadap perusahaan yang memiliki CR yang tinggi. Informasi ini dapat memberikan kepercayaan terhadap investor bahwa setiap operasi operasional perusahaan tidak akan terganggu dengan kewajiban jangka pendek yang akan ditagih, Pengukuran rasio likuiditas pada penelitian ini dapat dilakukan dengan menilai rasio lancar (Sujarweni, 2017). Rumus untuk mencari rasio Lancar menurut Sujarweni, (2017) sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\% \tag{4}$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif**

Dibagian ini akan menyajikan hasil dari olah data yang berbentuk analisis deskriptif statistik dimana menampilkan karakteristik sampel, yaitu jumlah sampel (N), rata-rata sampel (*mean*), nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi untuk masing-masing penelitian. Deskripsi variabel dalam penelitian ini yaitu harga saham, NPM, ROE, ROA, dan CR. Berikut adalah hasil deskriptif statistik.

Gambar 3. Tabel Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	100	.001	.384	.09793	.081214
ROE	100	.012	1.451	.20631	.281807
ROA	100	.002	.447	.10466	.090955
CR	100	.614	13.309	3.00085	2.648440
HARGA_SAHAM	100	93.000	75116.667	5002.31920	11653.223139
Valid N (listwise)	100				

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, untuk menilai normal atau tidaknya suatu data maka uji normalitas ini menggunakan metode uji statistik Komolgorov Smirnov (KS). Uji K-S dilakukan. Data penelitian dikatakan normal apabila nilai signifikansi Monte Carlo Sig (2-tailed) > 0,05. Berikut adalah hasil dari uji normalitas yang dilakukan

Gambar 4. Tabel Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	26.48859785
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.079
Test Statistic		.122
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.130 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.121
	Upper Bound	.139



Berdasarkan tabel 4, hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov dengan metode exact monte carlo yang dilakukan menunjukkan hasil Monte Carlo Sig. (2- tailed) adalah 0.130. Dengan nilai di atas 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi dengan normal dan memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik harusnya tidak terdapat atau terjadi korelasi di antara variabel bebas (*independen*). Mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10 (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji multikolinearitas:

Gambar 5. Tabel Hasil Uji Multikolnearitas

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
SQRT_X1	.504	1.984
SQRT_X2	.144	6.935
SQRT_X3	.117	8.523
SQRT_X4	.521	1.918

a. Dependent variable SQRT\_Y

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedestisitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain itu tetap maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika sebaliknya disebut terjadinya heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadinya heteroskedastisitas. (Ghozali, 2018). Uji *spearman's rho* menggunakan teknik uji koefisien korelasi yaitu mengorelasikan variabel independen dengan residualnya. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

Gambar 6. Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Correlations					Unstandardiz ed Residual
			SQRT_X1	SQRT_X2	SQRT_X3	SQRT_X4	
Spearman's rho	SQRT_X1	Correlation Coefficient	1.000	.535**	.685**	.373**	-.020
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.000	.856
		N	87	87	87	87	87
SQRT_X2	SQRT_X2	Correlation Coefficient	.535**	1.000	.881**	.081	-.018
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.457	.871
		N	87	87	87	87	87
SQRT_X3	SQRT_X3	Correlation Coefficient	.685**	.881**	1.000	.405**	-.019
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000	.863
		N	87	87	87	87	87
SQRT_X4	SQRT_X4	Correlation Coefficient	.373**	.081	.405**	1.000	.084
		Sig. (2-tailed)	.000	.457	.000	.	.437
		N	87	87	87	87	87
Unstandardized Residual	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.020	-.018	-.019	.084	1.000
		Sig. (2-tailed)	.856	.871	.863	.437	.
		N	87	87	87	87	87

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Semua variabel independen memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05. maka dari hasil uji spearman's rho dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara

kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2018:111). Uji autokorelasi disini dihitung menggunakan pengujian Durbin-watson (DW).

Gambar 7. Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	2.278
a. Predictors: (Constant), SQRT_X4, SQRT_X2, SQRT_X1, SQRT_X3	
b. Dependent Variable: SQRT_Y	

Berdasarkan hasil uji di atas didapatkan nilai dU 1.7485 lebih kecil dari nilai DW adalah 2.278 dan nilai DW lebih kecil dari 4 – dU adalah 2.2515 maka dapat disimpulkan bahwa H0 tidak dapat ditolak dengan kesimpulan tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi.

**Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis regresi linear berganda untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh variabel independen ( *NPM, ROE, ROA, dan CR*) terhadap variabel dependen (Harga Saham).

Gambar 8. Tabel Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	26.150	13.006		2.011	.048	
	SQRT_X1	64.570	37.627	.243	1.716	.090
	SQRT_X2	22.685	53.436	.113	.425	.672
	SQRT_X3	31.367	82.535	.112	.380	.705
	SQRT_X4	-10.932	7.504	-.203	-1.457	.149
a. Dependent Variable: SQRT_Y						

Dengan persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = 26,150 + 64,570X_1 + 22,685X_2 + 31,367X_3 - 10,932X_4$$

- a. Nilai konstanta sebesar 26,150 tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi *NPM, ROE, ROA, dan CR* adalah nol, maka tingkat Harga Saham yang terjadi adalah sebesar 26,150.
- b. Nilai koefisien regresi *NPM* sebesar 64,570 menunjukkan pengaruh positif (searah) hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan *NPM* sebesar 1 %, maka tingkat Harga Saham akan naik sebesar 64,570 dengan peningkatan yang tidak signifikan. Dengan asumsi bahwa koefisien regresi variabel lain sama dengan nol atau konstan.
- c. Nilai koefisien regresi *ROE* sebesar 22,685 nilai tersebut menunjukkan pengaruh Positif (searah) hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan *ROE* sebesar 1 %, maka tingkat Harga Saham akan naik sebesar 22,685 dengan peningkatan yang tidak signifikan. Dengan asumsi bahwa koefisien regresi variabel lain sama dengan nol atau konstan.
- d. Nilai koefisien regresi *ROA* sebesar 31,367 nilai tersebut menunjukkan pengaruh Positif (searah) hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan *ROA* sebesar 1 %, maka tingkat Harga Saham akan naik sebesar 31,367 dengan peningkatan yang tidak signifikan. Dengan asumsi bahwa koefisien regresi variabel lain sama dengan nol atau konstan.
- e. Nilai koefisien regresi *CR* sebesar -10,932 nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel *CR* dengan Harga Saham. Hal ini artinya jika *CR* mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya variabel Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 10,932 dengan Tingkat penurunan yang tidak signifikan. Dengan asumsi bahwa koefisien regresi variabel lain sama dengan nol atau konstan.

**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji F dilakukan untuk menguji kelayakan model dalam penelitian. Kriteria uji F dengan tingkat

signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah sebagai berikut: Jika, nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya model penelitian layak untuk digunakan dan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  artinya model penelitian tidak layak digunakan. Selain itu uji f juga dapat dilihat dengan membandingkan nilai fhitung dengan nilai ftabel, dimana jika nilai fhitung  $>$  ftabel maka diartikan model regresi memiliki kelayakan.

Gambar 9. Tabel Hasil Uji F Kelayakan Model

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12171.013	4	3042.753	4.135	.004 <sup>b</sup>
	Residual	60341.540	82	735.872		
	Total	72512.553	86			

a. Dependent Variable: SQRT\_Y

b. Predictors: (Constant), SQRT\_X4, SQRT\_X2, SQRT\_X1, SQRT\_X3

Berdasarkan tabel uji statistik f (uji kelayakan model) diperoleh fhitung sebesar 4,135 dan ftabel sebesar 2,483 sehingga fhitung lebih besar dari ftabel ( $4,135 > 2,483$ ) dengan nilai signifikansi  $0,004 < \alpha = 0,05$  yang artinya model penelitian layak untuk digunakan.

### Uji Koefisien Determinasi (R2)

Gambar 10. Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.410 <sup>a</sup>	.168	.127	27.12697	

a. Predictors: (Constant), SQRT\_X4, SQRT\_X2, SQRT\_X1, SQRT\_X3

b. Dependent Variable: SQRT\_Y

Dapat dilihat pada tabel didapatkan hasil pengujian Adjusted R2 sebesar 0,127 atau 12,7% yang artinya harga saham dipengaruhi sebesar 12,7% oleh NPM, ROE, ROA, dan CR. Sedangkan sisanya 87,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak menjadi objek dalam penelitian ini.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, (Ghozali, 2018). Taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5%. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas (independen) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen).

Gambar 11. Tabel Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error		Beta	t	
1	(Constant)	26.150	13.006		2.011	.048
	SQRT_X1	64.570	37.627	.243	1.716	.090
	SQRT_X2	22.685	53.436	.113	.425	.672
	SQRT_X3	31.367	82.535	.112	.380	.705
	SQRT_X4	-10.932	7.504	-.203	-1.457	.149

a. Dependent Variable: SQRT\_Y

Berdasarkan tabel Hasil uji statistik t di atas diketahui sebagai berikut:

1. Dari hasil uji statistik t pada NPM mempunyai tingkat signifikansi 0,090 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga  $H_1$  ditolak maka dapat disimpulkan bahwa NPM berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

2. Dari hasil uji statistik t pada variabel ROEmempunyai tingkat signifikansi 0,672 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga H<sub>2</sub> ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.
3. Dari hasil uji statistik t pada variabel ROA mempunyai tingkat signifikansi 0,705 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga H<sub>3</sub> ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.
4. Dari hasil uji statistik t pada variabel CR mempunyai tingkat signifikansi 0,149 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga H<sub>4</sub> ditolak maka dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

## Pembahasan

### Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa *NPM* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Hasil pengujian SPSS menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,090 > 0,05. Berdasarkan nilai signifikansi yang dihasilkan maka H1 ditolak. Dengan demikian, maka *NPM* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

Temuan ini disebabkan karena investor tidak mempertimbangkan tinggi atau rendahnya penjualan dan pendapatan dari perusahaan, melainkan investor melihat atau terdesak dengan keadaan dari faktor eksternal seperti pada saat terjadinya Pandemi *Covid 19*, dimana pada saat itu suasana ekonomi sedang tidak stabil dikarenakan ketakutan masyarakat terhadap pandemi tersebut, dan membuat banyak investor menjual sahamnya untuk mengamankan dana darurat dikala bertahan disituasi pandemi, atau investor lebih tertarik dengan prospek jangka panjang dari perusahaan tersebut, seperti adanya penambahan produk baru, penambahan asset, ataupun adanya pengumuman *merger* atau adanya akuisisi perusahaan, atau sesuai dengan penelitian Cholidia, (2017) yang mengungkapkan bahwa investor cenderung tidak menggunakan analisis fundamental sebagai dasar pengambilan keputusannya melainkan cenderung lebih menggunakan kelompok referensi, pengalaman, ataupun spekulasi dalam berinvestasi, jadi dapat menunjukkan bahwa ini tergantung dari factor psikologi investor yang cukup penting mengambil peran itu sendiri dalam mengambil keputusan. Kelompok referensi merupakan sesuatu yang nyata (orang sesungguhnya) atau yang bersifat tidak nyata dan bersifat simbolik (para eksekutif yang sukses atau para selebritis yang sukses serta tokoh politik dan aktor) (Nugraha, J & Dkk, 2021).

Jika dikaitkan dengan teori sinyal maka teori yang menunjukkan bahwa sinyal yang keluar dapat dijadikan acuan dalam memberikan informasi kepada investor atau calon investor dalam menentukan keputusan investasi, tapi berdasarkan hasil penelitian tidak semua sinyal dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa tidak semua sinyal positif ataupun negatif dapat digunakan sebagai pertimbangan. Penyebab kemungkinan hal ini terjadi adalah investor tetap melakukan jual beli saham tanpa melihat dari sisi fundamentalnya

### Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham

Dari hasil uji statistik t pada ROE mempunyai tingkat signifikansi 0,672 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga H<sub>2</sub> ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Temuan ini mungkin disebabkan karena investor tidak melihat ROE sebagai salah satu alasan untuk membeli saham, atau sesuai dengan penelitian Cholidia, (2017) yang mengungkapkan bahwa investor cenderung tidak menggunakan analisis fundamental sebagai dasar pengambilan keputusannya melainkan cenderung lebih menggunakan kelompok referensi, pengalaman, ataupun spekulasi dalam berinvestasi, jadi dapat menunjukkan bahwa ini tergantung dari factor psikologi investor yang cukup penting mengambil peran itu sendiri dalam mengambil keputusan. Kelompok referensi merupakan sesuatu yang nyata (orang sesungguhnya) atau yang bersifat tidak nyata dan bersifat simbolik (para eksekutif yang sukses atau para selebritis yang sukses serta tokoh politik dan aktor) (Nugraha, J & Dkk, 2021).

Jika dikaitkan dengan teori sinyal maka teori yang menunjukkan bahwa sinyal yang keluar dapat dijadikan acuan dalam memberikan informasi kepada investor atau calon investor dalam menentukan keputusan investasi, tapi berdasarkan hasil penelitian tidak semua sinyal dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa tidak semua sinyal positif ataupun negatif dapat digunakan sebagai pertimbangan. Penyebab kemungkinan

hal ini terjadi adalah investor tetap melakukan jual beli saham tanpa melihat dari sisi fundamentalnya.

### Pengaruh Return On Asset Terhadap Harga Saham

Dari hasil uji statistik t pada ROA mempunyai tingkat signifikansi 0,705 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga  $H_3$  ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Temuan ini mungkin disebabkan karena investor tidak melihat *return on asset* sebagai salah satu alasan untuk membeli saham, ini bisa terjadi karena harga saham juga dipengaruhi oleh ekspektasi investor terhadap perusahaan di masa depan. Jika investor percaya bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik, mereka mungkin bersedia membayar premi lebih tinggi untuk membeli saham perusahaan tersebut, yang dapat meningkatkan harga saham atau sesuai dengan penelitian Cholidia, (2017) yang mengungkapkan bahwa investor cenderung tidak menggunakan analisis fundamental sebagai dasar pengambilan keputusannya melainkan cenderung lebih menggunakan kelompok referensi, pengalaman, ataupun spekulasi dalam berinvestasi, jadi dapat menunjukkan bahwa ini tergantung dari factor psikologi investor yang cukup penting mengambil peran itu sendiri dalam mengambil keputusan. Kelompok referensi merupakan sesuatu yang nyata (orang sesungguhnya) atau yang bersifat tidak nyata dan bersifat simbolik (para eksekutif yang sukses atau para selebritis yang sukses serta tokoh politik dan aktor) (Nugraha, J & Dkk, 2021).

Jika dikaitkan dengan teori sinyal maka teori yang menunjukkan bahwa sinyal yang keluar dapat dijadikan acuan dalam memberikan informasi kepada investor atau calon investor dalam menentukan keputusan investasi, tapi berdasarkan hasil penelitian tidak semua sinyal dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa tidak semua sinyal positif ataupun negatif dapat digunakan sebagai pertimbangan. Penyebab kemungkinan hal ini terjadi adalah investor tetap melakukan jual beli saham tanpa melihat dari sisi fundamentalnya.

### Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham

Dari hasil uji statistik t pada CR mempunyai tingkat signifikansi 0,149 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga  $H_4$  ditolak maka dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. temuan ini terjadi bisa dikarenakan adanya persediaan yang berlebihan atau piutang usaha yang sulit ditagih dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan, meskipun CR terlihat cukup tinggi, atau CR tidak mempertimbangkan kualitas utang atau risiko yang terkait. Meskipun CR yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar, tetapi jika utang perusahaan memiliki risiko kredit yang tinggi atau beban bunga yang berat, hal ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan harga saham perusahaan atau sesuai dengan penelitian Cholidia, (2017) yang mengungkapkan bahwa investor cenderung tidak menggunakan analisis fundamental sebagai dasar pengambilan keputusannya melainkan cenderung lebih menggunakan kelompok referensi, pengalaman, ataupun spekulasi dalam berinvestasi, jadi dapat menunjukkan bahwa ini tergantung dari factor psikologi investor yang cukup penting mengambil peran itu sendiri dalam mengambil keputusan. Kelompok referensi merupakan sesuatu yang nyata (orang sesungguhnya) atau yang bersifat tidak nyata dan bersifat simbolik (para eksekutif yang sukses atau para selebritis yang sukses serta tokoh politik dan aktor) (Nugraha, J & Dkk, 2021).

Jika dikaitkan dengan teori sinyal maka teori yang menunjukkan bahwa sinyal yang keluar dapat dijadikan acuan dalam memberikan informasi kepada investor atau calon investor dalam menentukan keputusan investasi, tapi berdasarkan hasil penelitian tidak semua sinyal dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa tidak semua sinyal positif ataupun negatif dapat digunakan sebagai pertimbangan. Penyebab kemungkinan hal ini terjadi adalah investor tetap melakukan jual beli saham tanpa melihat dari sisi fundamentalnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil dari analisis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: *NPM, ROE, dan ROA berpengaruh positif tidak signifikan* Harga Saham. Namun CR berpengaruh negative tidak signifikan terhadap harga saham. Implikasi teoritis pada penelitian ini yaitu menyediakan referensi dan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pihak lainnya mengenai NPM, ROE, ROA, dan CRatio serta dampaknya terhadap harga saham perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan pengujian kembali atas kekurangan-kekurangan yang terdapat pada variable-variabel pada penelitian ini.

Implikasi praktis dalam penelitian ini yaitu menunjukkan pentingnya harga saham bagi investor dan calon investor dalam berinvestasi saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Bagi investor harga saham dapat menjadi tolak ukur kinerja keuangan perusahaan dan peluang



perkembangan perusahaan kedepannya. Bagi pihak dalam perusahaan harga saham mampu menunjukkan kinerja keuangan perusahaan diwaktu tersebut dan yang akan datang. Harga saham tentu menunjukkan sebuah perusahaan apakah layak atau tidak untuk berinvestasi. Harga saham perusahaan tidak hanya ditentukan oleh faktor internal, melainkan juga oleh faktor eksternal. Faktor internal dan eksternal perusahaan menjadi pertimbangan penting dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi saham.

Keterbatasan penelitian pada penelitian ini adalah disaat proses pengumpulan data harga saham, ada beberapa perusahaan yang tidak ada data tersebut di satu *website*, maka peneliti mencari lagi *website* yang terdapat data harga saham tersebut, dan juga pada data penelitian yang tidak terdistribusi secara normal, sehingga harus dilakukan metode penyembuhan data dengan cara transformasi data dan *outlier* yang mengakibatkan ada beberapa data yang dihapus. Hal ini berakibat pada jumlah data yang berkurang. Adapun juga berdasarkan uji koefisien determinasi, nilai R<sup>2</sup> yang dihasilkan dalam penelitian sebesar 12,7% yang menunjukkan bahwa terdapat 87,3% variabel lain yang mempengaruhi harga yang tidak termasuk dalam model penelitian. sehingga perlu adanya perbaikan untuk penelitian selanjutnya. Adapun saran untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan variabel keuangan dan non-keuangan lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham seperti persentase penawaran saham, umur perusahaan, ukuran perusahaan, *Earnings Per Share*, *price book value*. Perusahaan dapat lebih memperhatikan dan melakukan perbaikan pada manajemen perusahaan sehingga membuat investor tertarik melakukan investasi dalam rangka meningkatkan modal dan berdampak positif terhadap pengelolaan kinerja keuangan perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al umar, A. ulil albab, & Savitri, A, S, N. (2020). Analisis pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan. Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(1).
- Cholidia, R. (2017). *Perilaku Investor dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal (Studi Kasus pada Investor Saham Individu di Bandar Lampung)*. 2014, 1–64.
- Darmaji, T., & Fakhrudin, H. M. (2011). *Pasar Modal Indonesia* (ketiga). Salemba Empat.
- Edison, A., Winarso, E., Edisan, Tcja., & Nuryani, N. (2019). Pengaruh Return on Assets, Net Profit Margin, dan Earnings Per Share Terhadap Harga Saham pada Bank di Indonesia (Survei pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Ilmiah Bisnis, Pasar Modal, Dan UMKM*, 2(1), 150–163.
- Febriani, N. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industry Teknologi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat*.
- Ghozali, I. (2018). *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Program IBM SPSS 24* (9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Hamid, A., & Dailibas, D. (2021). Pengaruh Return On Asset dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 485–491. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.1664>
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis investasi*. BPFE.
- Jogiyanto, H, M. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketujuh*. BPFE.
- Kartiko, N. D., & Rachmi, I. F. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 7(2), 58–68. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v7i2.2592>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Khairina. (2021). Pengaruh Current Ratio, Price Earning, Return On Asset, dan Debt Equity Ratio Terhadap Harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2017. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat*.
- Kundiman, A., & Hakim, L. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di Bei Periode 2010-2014. *Among Makarti*, 9(18).
- Lombogia, A. J. G., Vista, C., & Dini, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 158–173. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.138>
- Mangeta, S. A., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2019). Analisis Return on Equity (ROE), Net Profit

- Margin (NPM), Dan Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Properti Di BEI (Periode 2013-2017). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3768–3777. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/24876>
- Nugraha, J. P., & Dkk. (2021). *Teori Perilaku Konsumen*. PT. Nasya Expanding Management.
- Nurismaalatri, Artika, E. D. (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2020. *Jurnal Perkusi*, 2(1).
- Ramadhani, F. H. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio, ROE, Dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Profita*.
- Ramziah, Arjuniadi, & Zahara, N. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Equity, dan Return On Assets terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Jabal Ghafur*, 1(1).
- Riani, A. (2020). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Equity, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat*.
- Ross. (1977). The determination of financial structure: thr incentive signaling approach. *Bell Journal of Economic*.
- Rustiana, D., & Ramadhani, S. (2022). Strategi di Pasar Modal Syariah. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 1(1), 129–138.
- Sari, D. R., Masyhad, & Inayah, N. L. (2021). Pengaruh ROA, ROE, DER terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *UJ: UBHARA Accounting Journal*, 1(1).
- Sartono, A. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPF.
- Spance, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(4), 355–374. <http://links.jstor.org/sici?sici=0033-5533%28197308%2987%3A3%3C355%3AJMS%3E2.0.CO%3B2-3>
- Sujarweni, V. W. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sulistyanto, S. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Grasindo.
- Tulung, J. E., & Dendi, R. (2015). The Influence of Top Management Team Characteristics on BPD Performance. *International Research Journal of Business Studies*, 8(3). <https://scholar.google.com/citations?user=CVedYMcAAAAJ&hl=en>.